

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME PADA ERA 4.0

Ilma Ayuningtias^{1*}, Iis Daniati Fatimah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: ilmaayuningtias071101@gmail.com

ABSTRAK

Khususnya di era Revolusi Industri 4.0 Pendidikan karakter menjadi semakin penting saat ini untuk menciptakan yang berkualitas. Diantara prinsip-prinsip yang perlu ditanamkan melalui pendidikan karakter adalah jiwa nasionalisme. Jiwa nasionalisme sangat penting untuk membangun kesatuan dan persatuan bangsa serta menciptakan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara. Dalam era digital ini, implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada generasi penerus tentang cita-cita nasionalisme. Dengan demikian diharapkan generasi muda dapat berkembang menjadi pemimpin yang cakap dan mencintai bangsanya dan siap menghadapi tantangan global di era 4.0.

Kata kunci: Era 4.0, nasionalisme, dan pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Untuk mendidik generasi masa depan negara, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting luar biasa. Bimbingan moral tidak hanya membahas seputar pengetahuan akademis saja, namun juga mencakup tentang pengembangan moral, etika, dan nilai-nilai pribadi individu. Di tengah Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, pendidikan karakter semakin erat kaitannya dengan dasar pembinaan tanggung jawab sosial, integritas, dan altruisme.

Penting untuk membangun cita-cita dalam pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, etika, kerja sama, dan cinta tanah air pada generasi muda (Roswandi, 2022). Nilai-nilai tersebut tidak hanya membantu individu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, tetapi juga membantu membangun bangsa yang kuat dan bersatu. Jiwa nasionalisme menjadi komponen krusial dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terlebih saat Indonesia memasuki era 4.0. (Risdiyand Dewi 2021). Tanpa adanya pendidikan karakter bangsa Indonesia akan mengalami ketertinggalan periode

Pada periode Revolusi Industri 4.0 kontemporer, dimana pengetahuan sudah tersedia secara luas, diperoleh melalui teknologi digital, maka penyelenggaraan pendidikan alam untuk pengembangan jiwa nasionalisme akan direformasi secara kreatif dan inovatif. Generasi muda harus memiliki pengetahuan mendalam tentang kepercayaan, sejarah, dan budaya negara tersebut agar dapat berperan sebagai agen perubahan dan memajukan bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, Di era 4.0 isu global, inisiatif untuk meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan norma-norma nasional menjadi sangat penting yang sulit dan kompleks

Menurut Dr Menurut buku Tutuk Ningsih, "Penerapan Pendidikan Karakter," tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan keterampilan dan pembentukan Pendidikan karakter di sekolah belum mampu mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan warga negara dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Sasaran utamanya adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara optimal sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak mulia, berakhlak mulia, cerdas, cakap, mandiri, dan kreatif.

Implementasi Penting untuk menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar guna menumbuhkan rasa nasionalisme di era keempat. Pengembangan karakter anak di membentuk mereka menjadi generasi warga negara yang memiliki keyakinan nasionalisme yang kuat. Nasionalisme anak dapat dipupuk melalui program pendidikan karakter yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik di sekolah dasar. Jika lingkungan sekitar mendukung dan mendorong, kekuatan karakter akan berkembang dengan sendirinya. Teori tabulasi, yang menekankan perlunya membangun lingkungan yang sesuai, mendukung hal ini (Tirtoni, 2022).

Menurut UU Sisdiknas, ada tiga hal yang harus ada dalam pendidikan, yaitu: pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Pengajaran merupakan transfer ilmu pengetahuan, bimbingan merupakan transfer nilai-nilai, dan pelatihan merupakan proses pengembangan kepribadian (Rahman dkk., 2022). Menurut Prihatmojo dkk. (2020), pendidikan karakter Agar anak-anak menjadi warga negara yang baik, mencintai negaranya, dan rela berkorban demi negaranya, maka nilai-nilai dan perilaku berbangsa harus ditanamkan kepada mereka sejak dini.

Globalisasi dan modernitas budaya telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam cita-cita dan sikap sosial. kontemporer serta cenderung mengikis kesadaran nasional, terutama pada generasi muda (Ernawam, 2017). Berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menunjukkan luntarnya rasa nasionalisme. Dewasa ini, banyak budaya dan adat istiadat yang bertentangan dengan norma sosial dan agama generasi muda. Menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Daring atau online research methods (ORM) untuk mengumpulkan data daring. Metode ini juga dikenal sebagai metodologi berbasis web, penelitian internet, sains internet, atau iScience. Jurnal dan metode penelitian daring lainnya sebanding dengan metode penelitian tradisional, meskipun lebih rumit dan menawarkan lebih banyak peluang. Dengan mengajukan pertanyaan yang menarik, penelitian media sosial dapat menghasilkan penilaian "emosional" terhadap individu serta menawarkan wawasan yang khas tentang konsumen dan segmentasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman rasa kebangsaan kepada generasi muda sangat penting di era kemajuan teknologi dan transformasi global yang pesat disebut sebagai Revolusi Industri 4.0 saat ini. Nasionalisme dan nilai-nilai luhur bangsa banyak ditanamkan melalui pendidikan karakter di jenjang Sekolah Dasar (SD) sejak dini.

1. Pentingnya Pendidikan Karakter dan Nasionalisme di Era 4.0

Pada era 4.0 dunia digital semakin canggih sehingga menyebabkan banyaknya perubahan dalam kehidupan. Salah satu perubahannya ialah kemudahan dalam mengakses informasi lewat internet. Internet tidak lagi asing di dalam masyarakat. Hal ini memiliki arti anak SD sudah mulai mengenal internet (Firdaus dan Fadhri, 2019).

Dalam penggunaan internet Ada dampak yang menguntungkan dan merugikan. Manfaat internet meliputi kemampuannya untuk memperluas lingkaran sosial kita, memfasilitasi komunikasi dengan banyak orang, menghilangkan hambatan waktu dan ruang, memfasilitasi ekspresi diri, mempercepat penyebaran informasi, dan menurunkan biaya. Meskipun internet dapat menyebabkan orang menjauh dari satu sama lain dan sebaliknya, kontak langsung cenderung menurun, yang menyebabkan kecanduan internet, konflik, masalah privasi, dan meningkatnya kerentanan terhadap pengaruh negatif.

Oleh Karena itu, pendidikan karakter dan penanaman jiwa nasionalisme menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda yang berkarakter kebangsaan yang kuat di era 4.0. hal ini berguna untuk membangun landasan yang kuat bagi pertumbuhan negara dan bangsa di masa depan. Tantangan Pengembangan Karakter dan Nasionalisme Masyarakat Era 4.0, yang terkadang disebut sebagai sistem siberfisik, membutuhkan memiliki pengetahuan, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan teknologi yang relevan dengan Revolusi Industri. Era 4.0 (Forbil Institute, 2018). Dimulai pada abad ke-21 yang ditandai dengan perluasan teknologi digital, adanya kemajuan dari komputerisasi data, smartphone, internet, kecerdasan buatan, robotisasi, dan sebagainya. Sehingga, selama abad ke-21 banyak fase perubahan yang muncul di Indonesia. Termasuk perubahan dalam

nasionalisme, salah satunya orang Indonesia dapat dengan mudah mengenali budaya lain dan bahkan menjadikannya sebagai pengaruh.

2. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SD

Nasionalisme adalah istilah yang mengacu pada rasa cinta dan identitas terhadap negara asal serta kepedulian terhadap kemakmuran bangsa dan budaya lokal di tengah pergeseran globalisasi. Meskipun generasi muda memainkan peran penting dalam membentuk nasib negara, mereka menghadapi kesulitan baru di tengah revolusi industri 4.0 ini yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang bangsa dan identitas mereka. Pertama dan terpenting, kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses ke informasi telah memberikan akses yang luas kepada generasi muda untuk memiliki pengaruh global. Melalui internet, media sosial, dan platform digital lainnya, mereka dapat terhubung dengan budaya, prinsip, dan tren dari berbagai belahan dunia. Akibatnya, dalam era globalisasi saat ini, identitas nasional semakin mudah dilupakan atau diabaikan. Kedua, perubahan yang terjadi di tempat kerja juga dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Robotisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan telah mengubah dunia kerja konvensional. Generasi muda menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Kesetiaan dan kepedulian terhadap negara dapat menjadi tidak relevan saat mencari peluang kerja dan sektor ekonomi yang lebih luas.

Menurut Lestari dan Handayani (2023), pendidikan karakter diartikan sebagai pembelajaran yang mengutamakan hakikat dan makna moralitas serta etika agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang positif. Menurut Yetti Nurhayati (2018), tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermoral. Melalui pembentukan karakter, menjadi manusia yang berwawasan, tangguh, dan bermartabat. Di antara sekian banyak berakhlak mulia, bermoral, dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter sejak dini dimulai sejak masa kanak-kanak harus diterapkan. Pendidikan ini dapat diterapkan dengan berbagai media pembelajaran di rumah, kelas, dan lingkungan luar ruangan. Karena pada siswa (Liska dkk., 2021). Pendidikan karakter dapat digunakan di ruang kelas maupun lingkungan pendidikan lainnya. Berikut ini adalah beberapa metode untuk mengajarkan moralitas di kelas:

- a. Membina Budaya Sekolah Bahagia: Membina Budaya Sekolah Bahagia langkah awal dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menghargai, dan berinteraksi secara positif antar siswa dan guru. Guru dan staf sekolah juga harus memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi siswa.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum: Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, nilai kejujuran dapat diajarkan dalam pelajaran matematika dengan menghargai ketelitian dan kejujuran dalam menyelesaikan soal matematika.
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter: Sekolah dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, seperti klub sosial, klub lingkungan, atau klub kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter: Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan sekolah. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dengan menjadi relawan untuk program pendidikan karakter atau dengan mengadakan diskusi keluarga tentang nilai-nilai karakter.
- e. Evaluasi dan umpan balik: Sekolah harus mengevaluasi dan memberikan komentar tentang program pendidikan karakter secara berkala. Salah satu metode untuk mencapainya adalah dengan melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam proses evaluasi. Inisiatif untuk pendidikan karakter yang berbasis di sekolah dapat ditingkatkan dan diperluas bantuan masukan yang dikumpulkan.

Pendidikan untuk karakter bukanlah sesuatu yang langsung diterapkan di sekolah; melainkan, ini adalah proses yang membutuhkan kolaborasi dan dedikasi semua pihak terkait. Melalui penerapan.

Implementasi yang dapat diterapkan dalam sekoah dasar diantaranya ialah

- a. Integrasi Prinsip-prinsip Pancasila dalam Pembelajaran: Keadilan sosial, kerjasama timbal balik, dan Bhinneka Tunggal Ika hanyalah beberapa contoh prinsip-prinsip yang dapat dimasukkan ke dalam setiap topik sekolah dasar. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi pengajaran yang imajinatif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran proyek, dan simulasi.
- b. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menumbuhkan Nasionalisme: Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, dan paduan suara dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai pengendalian diri, kepemimpinan, kerja sama tim, dan patriotisme.
- c. Mengembangkan Budaya Sekolah yang Positif dengan Nasionalisme dan Karakter: Ada sejumlah cara untuk mencapai hal ini, termasuk mengadakan upacara bendera setiap hari Senin, memainkan lagu kebangsaan, dan pengenalan tokoh- tokoh pahlawan nasional.
- d. Pemberian Contoh dan Teladan dari Guru dan Tenaga Kependidikan: harus menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan menunjukkan rasa nasionalisme. Hal ini dapat dilakukan melalui sikap dan tindakan sehari-hari, menghormati simbol-simbol negara, dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat.
- e. Pelibatan Orangtua dan Masyarakat: Membantu anak-anak mengembangkan rasa nasionalisme memerlukan kolaborasi antara masyarakat, orangtua, dan sekolah. Selain mengajarkan cita-cita nasionalisme kepada anak-anak mereka di rumah, orangtua dapat mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan sekolah. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai inisiatif pendidikan yang terkait dengan pendidikan karakter dan nasionalisme.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada era 4.0 merupakan tugas bersama. Bersama-sama, masyarakat, orang tua, dan sekolah harus mengembangkan generasi warga negara baru yang memiliki rasa patriotisme dan siap membawa kemajuan bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi millennial di era globalisasi melalui pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853-7858.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1-54.
- Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *In Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri* (Vol. 4, pp. 109-113).
- Forbil Institute. (2018). *Cyber-Physical System: Remote Control Era Revolusi 4.0*. <https://forbil.org/id/article/159/cyber-physical-system-remote-control-era-revolusi-industri-40>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101-109.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161-170.
- Nurhayati, Y., & Muda, W. A. (2017). penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 2, 165-180.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *SEMNASFIP*.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696-711.

Roswandi, R. A. (2021). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 610-618.

Tirtoni, F. (2020). Internalisasi Model Pendidikan Karakter Melalui Leadership Sosial Preneur Pada Pendidikan Dasar Untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemajuan. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73-85.

UNDANG-UNDANG SIDIKNAS. 2003. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.